



SOSIALISASI ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT LOKA REFRACTORIES

Oleh

Merry Sunaryo¹, Maliano Ahmad Yusuf², Frisca Nadella Nur Shinta³, Diana Dwi
Najataini⁴, Daffa Ade Azmi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
Surabaya, Indonesia

Email: merry@unusa.ac.id¹

Article History:

Received: 20-11-2022

Revised: 25-11-2022

Accepted: 13-12-2022

Keywords:

Alat Pelindung Diri
(APD), Kecelakaan Kerja
(KK), Keselamatan dan
Kesehatan Kerja (K3),
Penyakit Akibat Kerja
(PAK)

Abstract: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki makna perlindungan bagi tenaga kerja yang merupakan aset penting dan berharga bagi organisasi dari terjadinya kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Penyakit akibat kerja ini juga berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya sehingga perlu adanya upaya pengendalian secara teknis terhadap potensi bahaya yang terjadi akibat kecelakaan kerja. Setiap insiden kecelakaan di suatu industri akan menimbulkan kerugian dan kerusakan yang mengancam jiwa manusia dan kerusakan aset. Setiap aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbedabeda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktivitas kerja di tempat kerja. Pelaksanaan Sosialisasi Pada Pekerja Di Industri formal (refractories) mengenai pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. Loka Refractories, Di Desa Kebraon, Kecamatan Karangpilang, Kabupaten Surabaya. memiliki sasaran utama adalah pekerja bagian produksi. Jumlah pekerja yang menjadi responden adalah 10 orang. Pelaksanaan dalam kegiatan praktik kerja lapangan ini meliputi beberapa Bagian atau tahapan diantaranya adalah survei kelompok sasaran, Persiapan Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan kegiatan, dan Evaluasi. Pemahaman yang di berikan pada pekerja adalah Pengetahuan Mengenai K3, Pengetahuan Tentang Penyakit Akibat Kerja, Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri (APD). Terdapat peningkatan pengetahuan pekerja berdasarkan hasil pretest dan post test yang di lakukan. Sehingga Sebagian besar para pekerja memahami pentingnya penerapan K3, bahaya di lingkungan kerja, penyakit akibat kerja serta pengetahuan dan pentingnya Alat Pelindung Diri (APD). Untuk selanjutnya perlu dilakukan pememahaman lebih dalam mengenai K3. Para pekerja perlu lebih banyak mengetahui tentang resiko kecelakaan kerja tanpa menggunakan Alat pelindung Diri (APD) yang dapat terjadi pada pekerja.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki makna perlindungan bagi tenaga kerja yang merupakan aset penting dan berharga bagi organisasi dari terjadinya kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Hal tersebut seperti yang tercantum pada UU Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Soeripto, M. 2008). Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Salah satu potensi bahaya di tempat kerja adalah Faktor kimia yang paling sering ada dan berbahaya di tempat kerja adalah debu. Debu merupakan salah satu bahan yang sering disebut sebagai partikel yang melayang di udara (*Suspended Particulate Matter/SPM*). Debu adalah zat kimia padat, yang disebabkan oleh kekuatan alami atau mekanis seperti pengolahan, penghancuran, pelembutan, pengepakan yang cepat, peledakan dan lain-lain dari benda, baik organik maupun anorganik. Particulate matter (PM) atau disebut juga sebagai debu, yaitu sekumpulan benda mati maupun kehidupan mikro yang memiliki diameter antar 0,1 mikron hingga 500 mikron. Umumnya partikel yang dapat memasuki saluran pernapasan adalah partikel yang berukuran lebih kecil dari 10 μ m. Partikel dengan ukuran tersebut disebut juga PM10 (Ridley, J. 2008).

Penyakit akibat kerja ini juga berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya sehingga perlu adanya upaya pengendalian secara teknis terhadap potensi bahaya yang terjadi akibat kecelakaan kerja. Setiap insiden kecelakaan di suatu industri akan menimbulkan kerugian dan kerusakan yang mengancam jiwa manusia dan kerusakan aset. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), pada tahun 2018 ILO mencatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2,5 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2019, disebutkan bahwa setiap 10 detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2018). Selanjutnya berdasarkan ILO data pada tahun 2018, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), pada tahun 2018 ILO mencatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2,5 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2019, disebutkan bahwa setiap 10 detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2018). Selanjutnya berdasarkan ILO data pada tahun 2018, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia.

Setiap aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbedabeda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktivitas kerja di tempat kerja. Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu diupayakan agar derajat kesehatan tenaga kerja selalu dalam keadaan optimal. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang

melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain (Meggison dalam Mangkunegara, 2002).

Industri *Refraktories* merupakan batuan yang hasil produknya digunakan sebagai pelapis untuk tungku, kiln, insinerator, dan reaktor tahan api pada industri semen, keramik, kaca dan pengecoran logam. Dari kebutuhan nasional terhadap produk *refractory* yang mencapai 150.000-200.000 ton per tahun, industri dalam negeri baru bisa memasok sebesar 50.000 per tahun. Industri *refractory* sebagai salah satu sektor strategis karena produksinya untuk menopang kebutuhan berbagai manufaktur lainnya. Hasil dari industri *refractory* ini umumnya digunakan sebagai pelapis untuk tungku, kiln, insinerator, dan reaktor tahan api pada industri semen, keramik, kaca dan pengecoran logam, “kata Dirjen Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kemenperin Muhammad Khayam”.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Sosialisasi mengenai pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Industri formal PT. Loka Refractories, Di Desa Kebraon, Kecamatan Karangpilang, Kabupaten Surabaya. memiliki sasaran utama adalah pekerja bagian produksi. Jumlah pekerja yang menjadi responden adalah 10 orang. Pelaksanaan dalam kegiatan praktik kerja lapangan ini meliputi beberapa Bagian atau tahapan diantaranya adalah survei kelompok sasaran, Persiapan Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan kegiatan, dan Evaluasi.

Metode pelaksanaan yang dilakukan Sosialisasi mengenai pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) kepada para peserta sosialisasi, dengan menggunakan media poster. Pada saat sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi, dilakukan kegiatan yaitu prepost dan posttest yang hal ini bertujuan pada praktik kerja lapangan ini akan memotret pengetahuan, wawasan, dan kesadaran yang saat ini dimiliki oleh pekerja terhadap pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi mengenai pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Industri formal PT. Loka Refractories adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum para peserta Sosialisasi mengenai pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Industri formal PT. Loka Refractories, yang seluruhnya adalah berjenis laki-laki, berikut distribusi peserta berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20 – 29 tahun	7	70
2.	30 – 39 tahun	3	30
3.	40 – 49 tahun	0	0
4.	50 – 59 tahun	0	0
Total		10	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1. diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sosialisasi yang seluruhnya laki-laki memiliki karakteristik mayoritas berusia 20 tahun hingga 29 tahun dengan jumlah 7 orang (70 %).

B. Gambaran Pengetahuan Mengenai K3

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan pekerja Mengenai K3

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
2	20	8	80	8	80	2	20

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang responden yang mengetahui mengenai Kesehatan dan keselamatan kerja sebanyak 2 responden (20%). Sedangkan berdasarkan hasil *post test* tentang responden yang mengetahui mengenai Kesehatan dan keselamatan kerja sebanyak 8 responden (80 %). Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan praktek kerja lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi berhasil karena telah meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja. Terjadi peningkatan sebesar 80 % pada hasil *post test* yang sebelumnya hanya 20 % responden yang mengetahui tentang Kesehatan dan keselamatan kerja.

C. Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit Akibat Kerja

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Tentang Penyakit Akibat Kerja

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
3	30	7	70	8	80	2	20

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3. dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang responden yang mengetahui mengenai pengetahuan tentang penyakit akibat kerja sebanyak 3 responden (30%). Sedangkan berdasarkan hasil *post test* tentang responden yang mengetahui mengenai pengetahuan tentang penyakit akibat kerja sebanyak 8 responden (80 %). Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan praktek kerja lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi berhasil karena telah meningkatkan pengetahuan mengenai pengetahuan tentang penyakit akibat kerja pada pekerja.

Terjadi peningkatan sebesar 80 % pada hasil *post test* yang sebelumnya hanya 30 % responden yang mengetahui tentang pengetahuan tentang penyakit akibat kerja.

D. Gambaran Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
3	30	7	70	9	90	1	10

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang responden yang mengetahui mengenai pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 3 responden (30%). Sedangkan berdasarkan hasil *post test* tentang responden yang mengetahui mengenai pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak responden (90 %). Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan praktek kerja lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi berhasil karena telah meningkatkan pengetahuan mengenai pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja. Terjadi peningkatan sebesar 90 % pada hasil post test yang sebelumnya hanya 30 % responden yang mengetahui tentang pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki fungsi penting untuk perlindungan bagi tenaga kerja yang agar terhindar dari terjadinya kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Penyakit akibat kerja sering terjadi pada para pekerja yang kurang memperhatikan penerapan K3 di tempat kerja. Berbagai macam tempat kerja yang memiliki risiko bahaya penyakit akibat kerja salah satunya adalah Industri *Refractories*. Proses fisik pada bagian produksi cenderung menghasilkan bahaya dan resiko cedera karena produk berupa bahan keras dan juga berat yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan hasil produk *refractories* berupa balokan dengan berbagai varian ukuran yang akan menimbulkan kecelakaan kerja karena beban berat ketika mengangkat (memindahkan) produk.

Praktik Kerja Lapangan ini di lakukan pada Industri *Refractories* di daerah Surabaya, tepatnya di Kecamatan Karangpilang. Kegiatan ini mengangkat tema Sosialisasi Alat Pelindung Diri pada Bagian Produksi di PT. Loka Refractories. Jumlah seponden pada kegiatan praktik kerja lapangan ini yaitu 10 orang pekerja. Sebelum dilakukan sosialisasi sebagian besar pekerja masih belum memahami pentingnya penerapan K3 hingga bahaya akan dampak kesehatan yang akan mereka terima jika tidak menerapkan K3 di tempat kerja. Setelah di lakukan sosialisai hampir seluruh pekerja paham akan pentingnya penerapan K3 di tempat kerja hingga pencegahan terhadap kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada pekerja. Untuk selanjutnya perlu dilakukan pemahaman lebih dalam mengenai K3 terutama dalam Kesehatan kerja. Para pekerja perlu lebih banyak mengetahui tentang berbagai jenis penyakit akibat kerja yang dapat timbul dari kecelakaan kerja dan pencegahan tersebut dapat dimulai dari pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri APD) pada pekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan kepada para pekerja dari PT. Loka Refractories karena telah antusias dalam kegiatan praktik kerja lapangan ini. Terima kasih pula saya sampaikan

kepada Jurnal SWARNA yang telah mewadahi dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih pada Prodi D-IV K3 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang terus mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maliano Ahmad Yusuf, Frisca Nadella Nur Shinta, Diana Dwi Najatani, Daffa Ade Azmi (2022) Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) “Gambaran Kejadian Kelelahan Pekerja Bagian Produksi Pada PT. Loka Refractories”. Program Studi D-Iv Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya 2022,1-60.
- [2] Merry Sunaryo, Ratna Ayu Ratriwardhani, Maya Nurahmadiana Syarifah, Julianti Saffana Zahra (2021) Sosialisasi Kesehatan Kerja Pada Industri Sektor Informal Mebel. D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Suarabaya, Surabaya, Indonesia.
- [3] Ridley, J., (2008). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Erlangga
- [4] Siti Dessy Setiyowati(2010) Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja Di Pt Bayer Indonesia. Program diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.